

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan suatu sistem isyarat untuk menginformasikan dan menerjemahkan maksud dari suatu informasi. Bahasa merupakan alat penting manusia dalam berkomunikasi, sehingga dengan berbahasa manusia bisa menyampaikan informasi yang ingin disampaikan sesuai dengan apa yang ditujunya. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek keterampilan, yakni : (1) mendengar (menyimak), (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting dan juga keterampilan berbahasa yang sukar untuk dikuasai. Menulis adalah kemampuan berbahasa secara tidak langsung melalui tulisan yang ditulis diatas sebuah media. Melalui kegiatan menulis siswa bisa mengungkapkan serta mampu mengekspresikan suatu gagasan, gagasan ataupun perasaan yang dimiliki. Kegiatan menulis tidak hanya sekedar menulis, melainkan suatu kegiatan yang mengaitkan pengetahuan intelektual serta berpikir logis yang kemudian dipadukan dengan pilihan bahasa yang efektif dan komunikatif yang akan dijadikan kedalam suatu bentuk tulisan.

Menurut Tarigan (2008: 4), keterampilan menulis sangat dibutuhkan di era modern karena keterampilan menulis merupakan salah satu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Akan tetapi pada kenyataan, keterampilan tersebut tidak sejalan dengan minat serta kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis. Standarisasi kompetensi menulis kemampuan berbahasa dikembangkan

dalam kompetensi dasar dan materi pembelajaran menulis. Kegiatan mengarang akan menghasilkan sebuah karangan. Karangan ada yang pendek dan ada yang panjang tergantung pada tujuan dan pengembangannya. Karangan bisa dikembangkan dalam berbagai jenis, seperti karangan jenis narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia pembelajaran berbasis teks menjadi prioritas utama. Salah satu dari jenis teks yang terdapat dalam kurikulum 2013 ialah teks eksposisi. Teks eksposisi termasuk ke dalam teks yang bergenre argumen. Materi teks eksposisi pada kelas X terdapat pada Salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X yakni kd 4.4 yang menjelaskan siswa mampu mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) struktur dan kebahasaan.

Karangan eksposisi merupakan karangan yang memberikan, memaparkan, dan menegaskan sesuatu. Kata eksposisi yang berasal dari kata bahasa Inggris *exposition* sebenarnya berasal dari kata bahasa Latin yang berarti membuka atau memulai. Tujuan pokok dari karangan eksposisi yakni tercapainya tingkat pemahaman siswa terhadap sesuatu secara lebih jelas, mendalam, dan luas daripada sekedar sebuah pertanyaan yang bersifat umum. Dengan pembelajaran teks eksposisi diharapkan peserta didik dapat memunculkan kemampuan berpikir kritis dalam menjelaskan suatu objek secara logis.

Pada keterampilan menulis siswa berkemungkinan adanya sebuah kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mereka khususnya dalam kesalahan

kalimat. Menurut Ghufran (2015: 3), kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran menggambarkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai batas sekecil-kecilnya jika mungkin dihilangkan sesekali. Hal ini akan tercapai jika pengajar berbahasa telah mengkaji secara endalam segala aspek seluk beluk kesalahan berbahasa.

Penelitian yang relevan mengenai kesalahan kalimat sudah ada diteliti sebelumnya, seperti dalam penelitian Siwi Purwana Amir (2018) dengan judul “*analisis kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII MTS Nurl Islam Bondowoso*”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil yakni masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menuliskan kalimat dalam sebuah teks deskripsi. Kesalahan tersebut terjadi dikarenakan adanya (1) kalimat tidak logis, (2) kalimat tidak cermat, (3) kalimat padu, (4) kalimat rancu (kontaminasi kata), (5) kalimat tidak sejajar, (6) kalimat intefrensi, (7) kalimat tidak hemat, (8) kalimat tidak gramatikal, dan (9) kalimat taksa(ambigu). Adapun faktor penyebab dari kesalahan tersebut yakni dikarenakan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud yakni meliputi hal kurangnya penguasaan siswa terhadap kaidah kebahasaan serta kurangnya kesadaran siswa. Adapun faktor eksternal yang menyebabkan hal tersebut terjadi yakni berupa lingkungan penguasaan kebahasaan.

Begitu juga dengan hasil wawancara saya dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 10 Medan Kelas X, Ibu Surya Ika Merdekawaty, S.Pd. pada bulan oktober 2020. Beliau menjelaskan bahwa masih banyak siswa

kelas X SMA Negeri 10 Medan yang melakukan kesalahan berbahasa ketika menulis sebuah teks, diantaranya kesalahan penggunaan huruf besar, kesalahan kata penghubung, kesalahan penggunaan imbuhan, kesalahan kalimat, kesalahan kata, dan kesalahan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan akibat kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur berbahasa yang benar, minat belajar siswa dimasa pandemi ini yang mengharuskan siswa untuk menjalankan proses pembelajaran jarak jauh, serta kurangnya pedoman yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Solusi yang diberikan guru agar mengurangi kesalahan yang dilakukan siswa yakni diantaranya menganjurkan siswa untuk melihat penjelasan lebih di sosial media seperti *Youtube*.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar perlu dianalisis oleh guru. Lalu klasifikasikan jenis kesalahan berbahasatersebut berdasarkan tataran linguistik seperti tataran fonologi, morfologi, kelompok kata, frasa, klausa, kalimat, wacana, dan semantik. Dicarikan penyebab kesalahannya dan ditetapkan cara memperbaikinya. Hasil penganalisan kesalahan berbahasa dapat digunakan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan pengajaran bahasa (Tarigan dan Lilis, 1997:22). Untuk itu diperlukan analisis hasil teks yang telah dibuat oleh siswa, agar mereka mengetahui kesalahan yang dilakukan dan tahu bagaimana cara memperbaikinya.

Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam berbahasa terkhusus kegiatan menulis, salah satunya kesalahan struktur sintaksis ketika menulis sebuah teks eksposisi. Sehingga dengan adanya fenomena seperti itu yang sering

terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada analisis kesalahan berbahasa, karena yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu analisis kesalahan berbahasa bidang kalimat. Sehingga dengan adanya fenomena seperti itu yang sering terjadi dilapangan, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul “*Analisis Kesalahan Kalimat Pada Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam penulisan kalimat dalam sebuah teks.
2. Kurangnya penguasaan serta kesadaran siswa terhadap kaidah kebahasaan.
3. Kurangnya pedoman yang digunakan saat proses belajar mengajar.

## **1.3 Batasan Masalah**

Suatu penelitian perlu adanya batasan agar masalah yang diteliti didalamnya tidak terlalu luas dan lebih terfokus. Maka penelitian ini dibatasi hanya pada permasalahan kesalahan kalimat yang terjadi dalam penulisan teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana bentuk kesalahan kalimat yang terdapat dalam tulisan teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun capaian yang ingin dituju dari penelitian ini yaitu ingin mendeskripsikan wujud kesalahan kalimat yang terdapat pada hasil teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan serta mendukung teori yang sudah ada mengenai kesalahan berbahasa terutama mengenai kesalahan kalimat didalam sebuah teks.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi siswa

Manfaat praktis penelitian ini bagi siswa yakni, bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai struktur kalimat, serta mampu menjadi acuan untuk memperbaiki kesalahannya.

##### b) Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai rujukan untuk mengetahui kecendrungan kalimat dalam karangan eksposisi siswa atau karangan lainnya.

##### c) Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau rujukan bagi sekolah dalam hal perbaikan proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

d) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan informasi tambahan atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

